

Tren Global Penelitian Kewirausahaan di Negara Berkembang: Analisis Bibliometrik Publikasi Internasional Tahun 2000–2024

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta dan losojudijantobumn@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Kata Kunci:

Kewirausahaan; Negara
Berkembang; Analisis
Bibliometrik; Tren Penelitian

Keywords:

Entrepreneurship; Developing
Countries; Bibliometric
Analysis; Research Trends

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren global penelitian kewirausahaan di negara berkembang melalui analisis bibliometrik publikasi internasional selama periode 2000–2024. Pendekatan bibliometrik digunakan untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan publikasi, struktur intelektual, jaringan kolaborasi penulis, institusi, dan negara, serta evolusi tema penelitian utama. Data bibliografis dikumpulkan dari basis data internasional bereputasi, yaitu Scopus dan Web of Science, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan jaringan ko-okurenси kata kunci, sitasi, dan kolaborasi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan konsep inti yang mendominasi literatur, dengan keterkaitan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara berkembang. Seiring waktu, fokus penelitian bergerak dari pendekatan makro menuju isu yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, seperti kewirausahaan berbasis inovasi, teknologi, UKM, kewirausahaan sosial, pendidikan kewirausahaan, dan kewirausahaan perempuan. Analisis jaringan kolaborasi mengungkap bahwa produksi pengetahuan masih didominasi oleh pola kolaborasi north–south, sementara kolaborasi south–south relatif terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan jejaring riset antarnegara berkembang serta pengembangan agenda penelitian kewirausahaan yang lebih inklusif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to map global trends in entrepreneurship research in developing countries through bibliometric analysis of international publications during the period 2000–2024. A bibliometric approach was used to identify patterns of publication growth, intellectual structure, collaboration networks among authors, institutions, and countries, as well as the evolution of major research themes. Bibliographic data were collected from reputable international databases, namely Scopus and Web of Science, and analyzed using VOSviewer software to visualize networks of keyword co-occurrence, citations, and scientific collaboration. The results show that entrepreneurship is a core concept that dominates the literature, with strong links to economic growth and development in developing countries. Over time, the focus of research has shifted from a macro approach to more contextual and sustainable issues, such as innovation-based entrepreneurship, technology, SMEs, social entrepreneurship, entrepreneurship education, and women's entrepreneurship. Analysis of the collaboration network reveals that knowledge production is still dominated by north–south collaboration

patterns, while south-south collaboration is relatively limited. These findings underscore the importance of strengthening research networks among developing countries and developing a more inclusive, contextual, and relevant entrepreneurship research agenda for sustainable development needs.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
 Institution: IPOSS Jakarta
 Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi global, khususnya dalam konteks negara berkembang yang berupaya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Z. Acs & Virgili, 2010). Dalam dua dekade terakhir, perhatian akademik terhadap fenomena kewirausahaan terus meningkat tajam, yang ditandai dengan pertumbuhan jumlah publikasi ilmiah di berbagai disiplin ilmu (Naude et al., 2011). Pertumbuhan ini mencerminkan kompleksitas kewirausahaan sebagai fenomena multidimensi yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, kebijakan publik, dan inovasi teknologi. Dengan demikian, penelitian kewirausahaan tidak lagi dipandang sebagai topik sempit dalam ilmu manajemen, tetapi telah melebar ke ranah sosiologi, ekonomi pembangunan, dan studi lintas budaya (Desai, 2011; Quinn & Woodruff, 2019).

Negara berkembang menghadapi tantangan struktural yang unik dalam mendorong aktivitas kewirausahaan, antara lain keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi, dan kelemahan dalam infrastruktur kelembagaan (Naudé, 2010). Tantangan ini memengaruhi tidak hanya praktik kewirausahaan itu sendiri tetapi juga bagaimana para peneliti mengkaji dan memformulasikan teori di lingkungan yang berbeda dibandingkan negara maju (Azmat & Samaratunge, 2009). Sebagai contoh, dinamika kewirausahaan di Afrika Sub-Sahara atau Asia Selatan sering kali terikat pada faktor-faktor informal seperti jaringan sosial lokal dan budaya kewirausahaan tradisional, yang tidak selalu menangkap indikator formal yang biasa digunakan dalam literatur Barat (Ratten, 2014). Keunikan tersebut mendorong kebutuhan untuk memetakan tren ilmiah yang ada dalam konteks negara berkembang agar dapat memahami bagaimana pengetahuan kewirausahaan berkembang dan beradaptasi terhadap konteks lokal.

Dalam kurun waktu 2000–2024, globalisasi dan percepatan digitalisasi telah mengubah lanskap penelitian kewirausahaan secara fundamental. Platform digital, jurnal akses terbuka, dan kolaborasi internasional memungkinkan para peneliti dari negara berkembang untuk lebih mudah berkontribusi dalam ilmu pengetahuan global (Lingelbach et al., 2005). Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah artikel yang terindeks di basis data internasional, kolaborasi lintas negara, dan variasi topik penelitian seperti kewirausahaan sosial, kewirausahaan digital, serta kewirausahaan berbasis teknologi. Perubahan ini tidak hanya memperkaya literatur tetapi juga memunculkan tantangan metodologis baru bagi para akademisi dalam mengkategorikan dan menginterpretasikan data penelitian.

Namun demikian, meskipun ada peningkatan jumlah publikasi, masih terdapat disparitas yang signifikan antara negara berkembang dan negara maju dalam hal kontribusi ilmiah terhadap bidang kewirausahaan (Amorós & Cristi, 2011). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar publikasi dalam jurnal bereputasi tinggi masih didominasi oleh institusi-institusi di Amerika Utara dan Eropa, sementara kapasitas penelitian di banyak negara berkembang masih terbatas oleh berbagai

hambatan, termasuk pembiayaan riset yang rendah, kurangnya akses ke jaringan akademik global, serta kendala bahasa. Kondisi ini mengundang pertanyaan penting mengenai sejauh mana tren penelitian kewirausahaan di negara berkembang telah berkontribusi terhadap pemahaman global tentang kewirausahaan itu sendiri.

Bibliometrik sebagai pendekatan analisis ilmiah menawarkan alat yang kuat untuk mengevaluasi tren publikasi, pola kolaborasi, dan tema utama dalam literatur kewirausahaan selama periode tertentu (Donthu et al., 2021). Teknik bibliometrik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola kuantitatif yang tidak tampak melalui ulasan literatur tradisional, seperti jumlah kutipan, jaringan kolaborasi antar negara, jaringan kata kunci, dan dinamika jurnal. Pendekatan ini sangat relevan untuk menilai perkembangan riset kewirausahaan di negara berkembang, karena mampu menggambarkan bagaimana kontribusi ilmiah negara-negara tersebut berkembang secara kuantitatif dan kualitatif sepanjang waktu.

Sejalan dengan perkembangan metodologi bibliometrik yang semakin maju, termasuk penggunaan perangkat lunak analisis jaringan dan visualisasi data, penelitian ini hadir pada saat yang tepat untuk menyajikan peta tren global penelitian kewirausahaan di negara berkembang dari tahun 2000–2024. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang kuantitas publikasi, tetapi juga kualitas, jejaring kolaborasi, serta evolusi topik penelitian utama yang muncul dalam periode tersebut. Dengan demikian, studi ini berkontribusi terhadap diskursus akademik yang lebih kuat dan membantu membuat kebijakan, akademisi, serta praktisi memahami arah dan kekuatan penelitian kewirausahaan di lingkungan negara berkembang.

Terdapat tiga isu utama yang menjadi concern dalam penelitian ini: (1) bagaimana tren kuantitatif publikasi kewirausahaan di negara berkembang terlihat dalam kurun waktu 2000–2024; (2) apa saja pola kolaborasi internasional yang muncul dalam publikasi tersebut; dan (3) tema-tema penelitian utama apa yang dominan serta bagaimana evolusinya sepanjang periode penelitian. Masalah ini dirumuskan untuk memahami kontribusi negara berkembang terhadap literatur kewirausahaan secara global dan untuk menjawab pertanyaan berikut: Sejauh mana perkembangan penelitian kewirausahaan di negara berkembang dapat digambarkan melalui analisis bibliometrik publikasi internasional selama tahun 2000–2024?

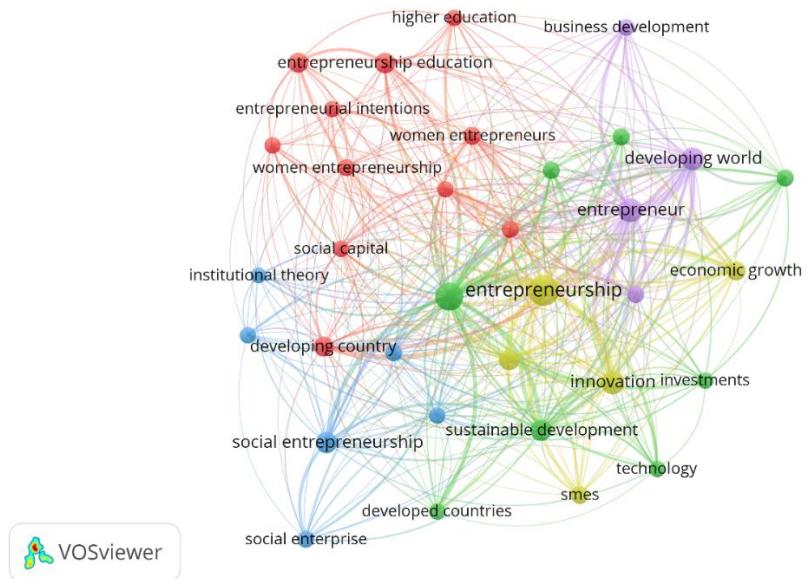
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan dan mengevaluasi tren global penelitian kewirausahaan di negara berkembang selama periode 2000–2024. Analisis bibliometrik dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi pola publikasi ilmiah, struktur intelektual, serta dinamika perkembangan suatu bidang keilmuan secara sistematis dan objektif (Aria & Cuccurullo, 2017). Data bibliografis dikumpulkan dari basis data publikasi internasional bereputasi, seperti Scopus dan Web of Science, yang dipilih karena cakupan jurnalnya yang luas serta konsistensi kualitas metadata. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan, antara lain entrepreneurship, entrepreneurial activity, developing countries, dan istilah lain yang terkait, dengan pembatasan pada artikel jurnal dan prosiding konferensi berbahasa Inggris.

Tahapan pengumpulan data diawali dengan penyaringan berdasarkan tahun publikasi, jenis dokumen, dan relevansi topik untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel yang duplikat atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kewirausahaan di negara berkembang dieliminasi melalui proses data cleaning. Selanjutnya, data bibliografis yang telah tervalidasi dianalisis menggunakan perangkat lunak bibliometrik seperti VOSviewer untuk memetakan jaringan kolaborasi penulis, institusi, dan negara, serta untuk menganalisis pola sitasi dan ko-okurensi kata kunci. Analisis

ini memungkinkan identifikasi aktor utama, jurnal paling berpengaruh, dan struktur kolaborasi ilmiah dalam penelitian kewirausahaan global. Penelitian ini juga menerapkan analisis tematik untuk mengevaluasi evolusi topik penelitian kewirausahaan selama periode pengamatan. Analisis ko-okurensi kata kunci digunakan untuk mengelompokkan tema-tema utama dan menelusuri pergeseran fokus penelitian dari waktu ke waktu. Hasil analisis bibliometrik kemudian diinterpretasikan secara kontekstual dengan mengaitkannya pada perkembangan ekonomi dan kebijakan kewirausahaan di negara berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



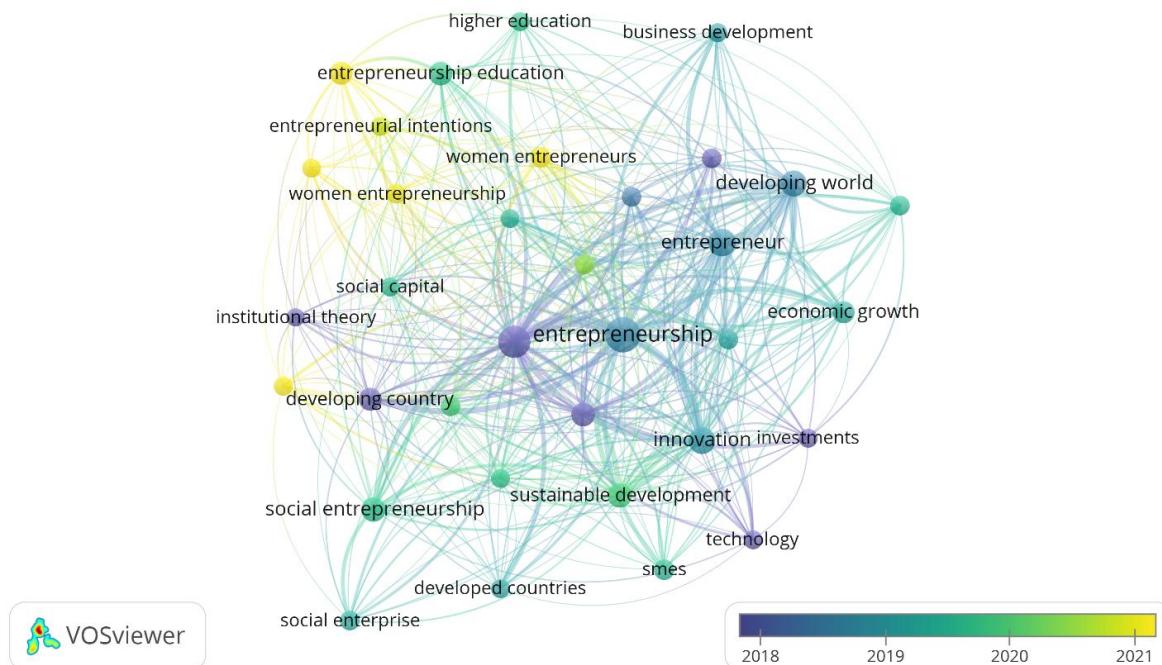
Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa konsep entrepreneurship menempati posisi sentral dan berfungsi sebagai simpul penghubung utama antar klaster penelitian. Posisi ini menegaskan bahwa kewirausahaan merupakan tema inti yang mengintegrasikan berbagai pendekatan konseptual, mulai dari pendidikan, sosial, teknologi, hingga pembangunan ekonomi. Kepadatan hubungan antarkata kunci mengindikasikan bahwa penelitian kewirausahaan di negara berkembang bersifat multidimensional dan tidak lagi berdiri sebagai topik tunggal, melainkan sebagai bidang kajian lintas disiplin yang berkembang secara simultan. Klaster berwarna merah merepresentasikan fokus kuat pada entrepreneurship education, entrepreneurial intentions, women entrepreneurship, dan higher education. Klaster ini menunjukkan bahwa aspek pendidikan dan gender menjadi fondasi penting dalam riset kewirausahaan di negara berkembang. Penekanan pada niat berwirausaha dan kewirausahaan perempuan mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap faktor individual dan sosial-budaya yang memengaruhi partisipasi kewirausahaan, khususnya dalam konteks keterbatasan akses dan ketimpangan struktural yang masih dominan di banyak negara berkembang.

Klaster hijau dan kuning memperlihatkan keterkaitan erat antara kewirausahaan dengan economic growth, SMEs, technology, dan innovation investments. Temuan ini menegaskan pergeseran paradigma penelitian dari kewirausahaan sebagai aktivitas mikro menuju perannya sebagai instrumen pembangunan ekonomi makro. Kewirausahaan diposisikan sebagai penggerak inovasi, adopsi teknologi, dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah, yang secara kolektif berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi negara berkembang di era global dan digital. Klaster biru dan ungu

menyoroti dimensi kelembagaan dan sosial, yang ditunjukkan oleh kemunculan kata kunci seperti institutional theory, social capital, social entrepreneurship, dan social enterprise. Kehadiran klaster ini mengindikasikan meningkatnya perhatian terhadap konteks institusional, jaringan sosial, dan nilai sosial dalam praktik kewirausahaan. Penelitian kewirausahaan di negara berkembang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial dan solusi terhadap masalah pembangunan, seperti kemiskinan dan ketimpangan. Struktur jaringan ini menggambarkan evolusi penelitian kewirausahaan yang semakin terintegrasi antara aspek pendidikan, inovasi, sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Keterhubungan antara developing world, developing country, dan sustainable development menunjukkan bahwa kewirausahaan dipandang sebagai strategi pembangunan jangka panjang di negara berkembang.

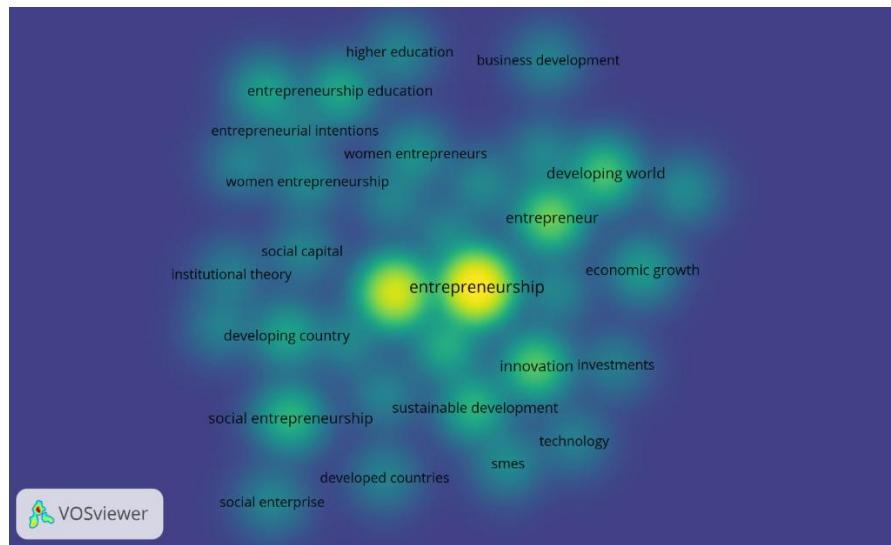


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menunjukkan evolusi temporal penelitian kewirausahaan dengan entrepreneurship tetap menjadi simpul inti sepanjang periode analisis. Warna biru hingga ungu yang mendominasi node pusat mengindikasikan bahwa konsep dasar kewirausahaan dan kaitannya dengan economic growth serta developing world telah menjadi fondasi penelitian sejak periode awal (sekitar 2018 ke bawah). Hal ini menegaskan bahwa studi kewirausahaan di negara berkembang pada tahap awal lebih berorientasi pada peran makro kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Node berwarna hijau yang muncul pada pertengahan periode mencerminkan pergeseran fokus ke tema sustainable development, SMEs, technology, dan innovation investments. Pergeseran ini menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap integrasi kewirausahaan dengan inovasi teknologi dan keberlanjutan. Penelitian pada fase ini tidak lagi hanya menyoroti jumlah atau kontribusi ekonomi wirausaha, tetapi mulai menekankan kualitas pertumbuhan, efisiensi teknologi, dan daya tahan usaha kecil di negara berkembang dalam menghadapi disrupti global. Warna kuning yang merepresentasikan periode terbaru (sekitar 2020–2021) memperlihatkan kemunculan dan penguatan tema entrepreneurship education, entrepreneurial intentions, serta women entrepreneurship. Tren ini mengindikasikan orientasi riset yang semakin mikro dan human-centered, dengan fokus pada

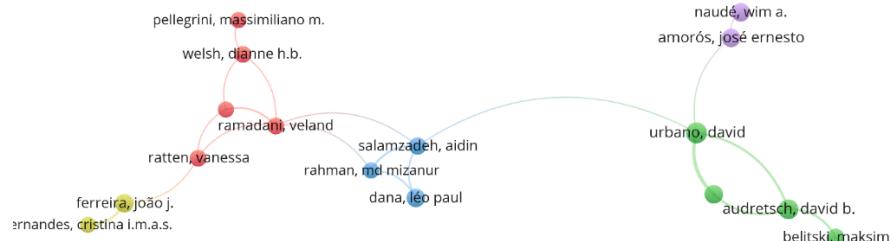
pengembangan kapasitas individu, inklusivitas gender, dan peran pendidikan tinggi dalam membentuk ekosistem kewirausahaan.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

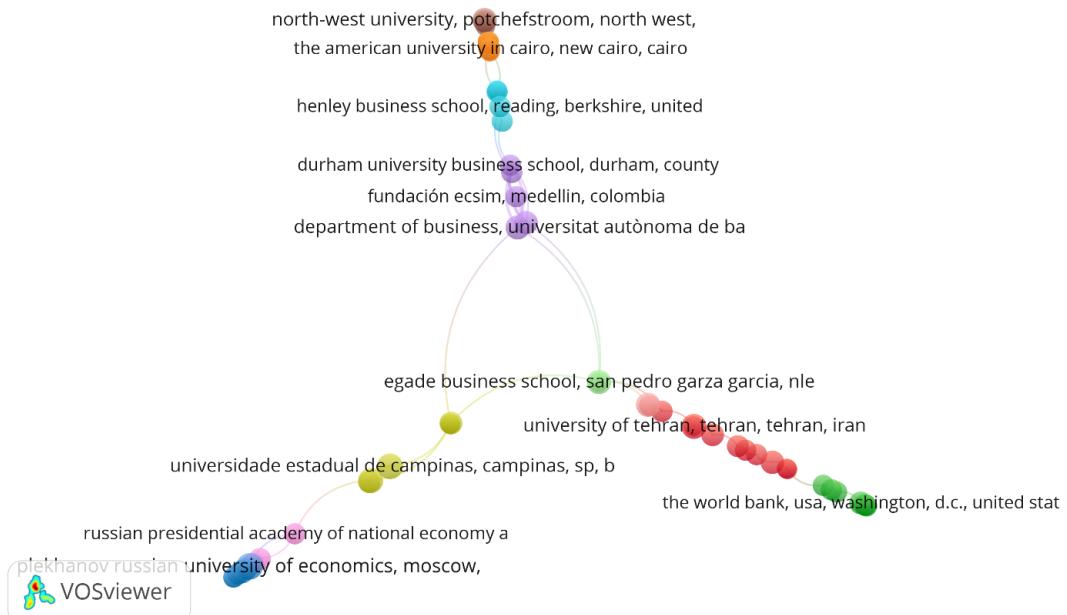
Gambar 3 menunjukkan bahwa entrepreneurship merupakan topik dengan intensitas tertinggi dalam penelitian kewirausahaan di negara berkembang, yang ditandai oleh area berwarna kuning paling terang di pusat peta. Tingginya kepadatan ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan berfungsi sebagai konsep inti yang paling sering diteliti dan menjadi titik temu berbagai tema lain seperti economic growth, developing world, dan entrepreneur. Hal ini menegaskan dominasi pendekatan makro dalam literatur, di mana kewirausahaan dipandang sebagai instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara berkembang. Area dengan kepadatan menengah (hijau-biru) mencerminkan tema-tema pendukung seperti entrepreneurship education, women entrepreneurship, social entrepreneurship, sustainable development, technology, dan SMEs. Kepadatan yang lebih rendah pada topik-topik ini menunjukkan bahwa meskipun tema-tema tersebut semakin berkembang, kontribusinya masih bersifat komplementer terhadap diskursus utama kewirausahaan. Pola ini mengindikasikan adanya peluang riset lanjutan, khususnya untuk memperdalam kajian pada aspek inklusivitas, keberlanjutan, dan inovasi berbasis konteks lokal di negara berkembang, yang hingga kini belum sepadat penelitian kewirausahaan arus utama.



Gambar 4. Visualisasi Kepenulisan

Sumber: Data Diolah

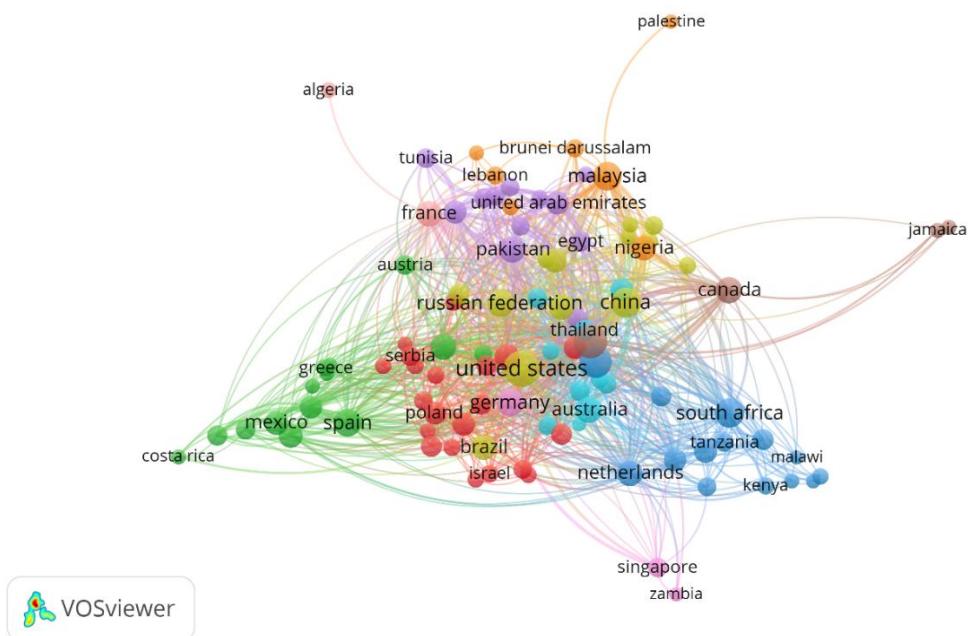
Gambar 4 menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan di negara berkembang dibangun melalui beberapa klaster kolaborasi penulis yang relatif terpisah, dengan tingkat keterhubungan antarklaster yang masih terbatas. Klaster merah dan kuning merepresentasikan kelompok penulis yang berfokus pada tema kewirausahaan berbasis pendidikan, niat berwirausaha, dan kewirausahaan perempuan, sementara klaster hijau dan ungu menonjolkan kolaborasi pada isu kewirausahaan, pertumbuhan ekonomi, dan konteks negara berkembang. Keberadaan beberapa simpul penghubung seperti Salamzadeh, Aidin, Rahman, Md Mizanur, dan Dana, Léo Paul mengindikasikan peran mereka sebagai bridging authors yang menghubungkan jaringan kolaborasi lintas tema dan wilayah.



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan di negara berkembang didominasi oleh beberapa institusi kunci yang berperan sebagai pusat produksi pengetahuan dan kolaborasi internasional. Institusi seperti University of Tehran, The World Bank, EGADE Business School, serta universitas dari Eropa, Amerika Latin, dan Afrika membentuk klaster kolaborasi yang merefleksikan kuatnya peran lembaga akademik dan organisasi internasional dalam membentuk agenda riset kewirausahaan global. Pola keterhubungan yang relatif linier dan tersegmentasi mengindikasikan bahwa kolaborasi antar institusi masih bersifat selektif dan berpusat pada aktor-aktor tertentu, sementara banyak institusi lain berperan sebagai pendukung perifer. Temuan ini menegaskan adanya ketimpangan dalam distribusi kontribusi ilmiah, sekaligus membuka peluang untuk memperluas jejaring kolaborasi lintas institusi di negara berkembang agar penelitian kewirausahaan menjadi lebih inklusif dan kontekstual.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan di negara berkembang bersifat global dan lintas kawasan, dengan Amerika Serikat, China, United Kingdom, dan Australia berperan sebagai simpul pusat yang memiliki tingkat koneksi tinggi. Negara-negara berkembang seperti Pakistan, Nigeria, Malaysia, Mesir, dan Afrika Selatan terhubung secara intens dengan negara maju, mencerminkan pola kolaborasi north-south yang dominan dalam produksi pengetahuan kewirausahaan. Di sisi lain, klaster negara Afrika dan Amerika Latin tampak lebih periferal dan saling terhubung secara terbatas, menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam jejaring kolaborasi global. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun topik kewirausahaan di negara berkembang mendapat perhatian luas, pengembangan riset masih sangat dipengaruhi oleh pusat-pusat akademik global, sehingga memperkuat urgensi peningkatan kolaborasi south-south untuk menghasilkan perspektif kewirausahaan yang lebih kontekstual dan inklusif.

Tabel 1. Literatur paling Banyak Dikutip

Citations	Authors and year	Title
1,169	(Mair & Marti, 2009)	<i>Entrepreneurship in and around institutional voids: A case study from Bangladesh</i>
928	(Wennekers et al., 2005)	<i>Nascent entrepreneurship and the level of economic development</i>
700	(George et al., 2012)	<i>Innovation for Inclusive Growth: Towards a Theoretical Framework and a Research Agenda</i>
567	(Z. J. Acs & Szerb, 2007)	<i>Entrepreneurship, economic growth and public policy</i>
451	(De Vita et al., 2014)	<i>Women entrepreneurs in and from developing countries: Evidences from the literature</i>
404	(Jamali, 2009)	<i>Constraints and opportunities facing women entrepreneurs in developing countries: A relational perspective</i>
399	(Nosratabadi et al., 2019)	<i>Sustainable business models: A review</i>
391	(Chowdhury et al., 2019)	<i>Institutions and Entrepreneurship Quality</i>
388	(Manyara & Jones, 2007)	<i>Community-based tourism enterprises development in Kenya: An exploration of their potential as avenues of poverty reduction</i>
367	(Martinot et al., 2002)	<i>Renewable energy markets in developing countries</i>

Sumber: Scopus, 2026

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa kewirausahaan merupakan konsep inti yang mendominasi lanskap penelitian di negara berkembang, dengan keterkaitan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Network dan density visualization menegaskan bahwa kewirausahaan diposisikan sebagai instrumen strategis pembangunan, terutama dalam konteks negara berkembang yang menghadapi tantangan struktural seperti pengangguran, keterbatasan modal, dan ketimpangan institusional. Dominasi tema makro ini mencerminkan orientasi awal literatur yang menekankan kontribusi kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan daya saing nasional, sekaligus menempatkan negara berkembang sebagai laboratorium empiris bagi teori-teori kewirausahaan global.

Seiring waktu, overlay visualization memperlihatkan pergeseran fokus penelitian menuju isu yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, seperti kewirausahaan berbasis inovasi, teknologi, UKM, dan pembangunan berkelanjutan. Munculnya tema-tema ini menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan tidak lagi sekadar menilai kuantitas aktivitas usaha, tetapi mulai menyoroti kualitas, ketahanan, dan dampak jangka panjang kewirausahaan terhadap sistem ekonomi dan sosial. Selain itu, meningkatnya perhatian pada kewirausahaan sosial dan modal sosial menandakan pengakuan akademik bahwa keberhasilan kewirausahaan di negara berkembang sangat dipengaruhi oleh konteks kelembagaan, jaringan sosial, dan nilai-nilai lokal, bukan semata-mata oleh faktor pasar.

Analisis jaringan penulis, institusi, dan negara mengungkap bahwa produksi pengetahuan kewirausahaan masih didominasi oleh kolaborasi north-south, dengan negara maju dan institusi internasional berperan sebagai pusat jejaring ilmiah. Meskipun keterlibatan negara berkembang semakin meningkat, kolaborasi south-south masih relatif terbatas, sehingga berpotensi membatasi lahirnya perspektif kewirausahaan yang benar-benar kontekstual. Temuan ini mengindikasikan

peluang riset ke depan untuk memperkuat jejaring kolaborasi antarnegara berkembang, serta mengembangkan agenda penelitian yang lebih inklusif, berbasis lokal, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan. Dengan demikian, studi ini menegaskan bahwa evolusi penelitian kewirausahaan di negara berkembang bergerak menuju pendekatan yang lebih holistik, multidimensi, dan berorientasi keberlanjutan, namun masih memerlukan penguatan dari sisi kolaborasi dan kemandirian keilmuan.

4. KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan di negara berkembang telah mengalami pertumbuhan dan diversifikasi tema yang signifikan selama periode 2000–2024, dengan kewirausahaan berperan sebagai konsep inti yang menghubungkan isu pertumbuhan ekonomi, inovasi, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Evolusi tema penelitian mencerminkan pergeseran dari pendekatan makro yang menekankan kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi menuju pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada kualitas serta dampak jangka panjang. Meskipun kolaborasi ilmiah global semakin intensif, produksi pengetahuan masih didominasi oleh pola north-south, sementara kolaborasi south-south relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu mendorong penguatan jejaring kolaborasi antarnegara berkembang serta pengembangan agenda riset yang lebih sensitif terhadap konteks lokal, guna memperkaya perspektif teoretis dan memperkuat relevansi kebijakan kewirausahaan di negara berkembang.

REFERENCE

- Acs, Z. J., & Szerb, L. (2007). Entrepreneurship, economic growth and public policy. *Small Business Economics*, 28, 109–122.
- Acs, Z., & Virgili, N. (2010). Entrepreneurship in developing countries. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, 6(1), 1–68.
- Amorós, J. E., & Cristi, O. (2011). *Poverty and entrepreneurship in developing countries* (Issue Oxford). Oxford University Press Oxford.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). A brief introduction to bibliometrix. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Azmat, F., & Samaratunge, R. (2009). Responsible entrepreneurship in developing countries: Understanding the realities and complexities. *Journal of Business Ethics*, 90(3), 437–452.
- Chowdhury, F., Audretsch, D. B., & Belitski, M. (2019). Institutions and entrepreneurship quality. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(1), 51–81.
- De Vita, L., Mari, M., & Poggesi, S. (2014). Women entrepreneurs in and from developing countries: Evidences from the literature. *European Management Journal*, 32(3), 451–460.
- Desai, S. (2011). Measuring entrepreneurship in developing countries. In *Entrepreneurship and economic development* (pp. 94–107). Springer.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- George, G., McGahan, A. M., & Prabhu, J. (2012). Innovation for inclusive growth: Towards a theoretical framework and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 49(4), 661–683.
- Jamali, D. (2009). Constraints and opportunities facing women entrepreneurs in developing countries: A relational perspective. *Gender in Management: An International Journal*, 24(4), 232–251.
- Lingelbach, D. C., De La Vina, L., & Asel, P. (2005). What's distinctive about growth-oriented entrepreneurship in developing countries? *UTSA College of Business Center for Global Entrepreneurship Working Paper*, 1.
- Mair, J., & Marti, I. (2009). Entrepreneurship in and around institutional voids: A case study from Bangladesh. *Journal of Business Venturing*, 24(5), 419–435.
- Manyara, G., & Jones, E. (2007). Community-based tourism enterprises development in Kenya: An exploration of their potential as avenues of poverty reduction. *Journal of Sustainable Tourism*, 15(6), 628–644.
- Martinot, E., Chaurey, A., Lew, D., Moreira, J. R., & Wamukonya, N. (2002). Renewable energy markets in

- developing countries. *Annual Review of Energy and the Environment*, 27(1), 309–348.
- Naudé, W. (2010). Entrepreneurship, developing countries, and development economics: new approaches and insights. *Small Business Economics*, 34(1), 1–12.
- Naude, W., Szirmai, A., & Goedhuys, M. (2011). *Innovation and entrepreneurship in developing countries*. UNU.
- Nosratabadi, S., Mosavi, A., Shamshirband, S., Zavadskas, E. K., Rakotonirainy, A., & Chau, K. W. (2019). Sustainable business models: A review. *Sustainability*, 11(6), 1663.
- Quinn, S., & Woodruff, C. (2019). Experiments and entrepreneurship in developing countries. *Annual Review of Economics*, 11(1), 225–248.
- Ratten, V. (2014). Encouraging collaborative entrepreneurship in developing countries: the current challenges and a research agenda. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 6(3), 298–308.
- Wennekers, S., Van Wennekers, A., Thurik, R., & Reynolds, P. (2005). Nascent entrepreneurship and the level of economic development. *Small Business Economics*, 24(3), 293–309.